

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Upaya dalam memenuhi ketersediaan darah untuk kebutuhan pelayanan kesehatan selama ini telah dilakukan oleh Palang Merah Indonesia melalui Unit Transfusi Darah (UTD). UTD merupakan tempat pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan kegiatan donor darah, pengamanan komponen darah, dan pendistribusian darah. Donor darah adalah kegiatan atau proses pengambilan darah dalam volume tertentu dari seorang donor, yang nantinya digunakan untuk transfusi darah bagi mereka yang membutuhkan. Sebelum terjadi donor darah, pendonor akan melewati tahap seleksi donor darah dengan tujuan untuk melindungi kesehatan donor dengan cara memastikan bahwa donasi tersebut tidak berbahaya bagi pendonor dan pasien. Selama ini PMI seringkali mengalami kondisi kritis, yaitu minimnya persediaan darah aman yang dibutuhkan masyarakat. Selain di UTD proses kegiatan donor darah juga dapat dilaksanakan di Mobile Unit (MU) (Rohan, Amalia and Reswari, 2018).

Sebagai salah satu negara terpadat di dunia dengan 273,5 juta penduduk, Indonesia memerlukan ketersediaan stok darah yang dapat mencukupi kebutuhan transfusi darah. Menurut World Health Organization (WHO) kebutuhan darah suatu negara paling sedikit adalah 2% dari total jumlah penduduk yang artinya sekitar 5,4 juta kantong darah harus tersedia setiap tahunnya. Pada tahun 2016 hanya 5 provinsi dari 34 provinsi di Indonesia yang kebutuhan darahnya telah

terpenuhi yaitu provinsi DKI Jakarta, Yogyakarta, Jawa Timur, Bali dan Kalimantan Timur. Provinsi Jawa Timur mampu mengumpulkan sebanyak 530.605 kantong darah. Kurangnya ketersediaan darah di Indonesia antara lain terkendala oleh rendahnya kesadaran masyarakat untuk menjadi donor sukarela, sehingga ketersediaan darah di UDD masih rendah. Donor darah di Indonesia kebanyakan masih bersifat donor musiman, hanya dilakukan berkaitan event tertentu saja. ('infodatin-donor-darah.pdf')

Kegiatan Mobile Unit (MU) adalah suatu kegiatan pengambilan darah donor yang diadakan di tempat umum seperti di instansi pemerintahan, sekolah, universitas, pusat perbelanjaan (Mall, Pasar, dll). Kegiatan ini merupakan upaya jemput bola dari Unit Transfusi Darah dalam rangka mendekatkan pelayanan donor darah kepada masyarakat. Pada kegiatan Mobile Unit ini, pendonor tidak perlu mendatangi Unit Donor Darah, hanya saja cukup menyediakan tempat atau ruangan yang memenuhi persyaratan yang akan digunakan untuk kegiatan donor darah (Widuri, Samsulhadi and Cahyadi, 2018). Pada saat kegiatan Mobile Unit UDD PMI sering kali memberikan hadiah yang menarik supaya pendonor lebih tertarik untuk melakukan donor darah. (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2009)

Menurut pengamatan pendahuluan yang dilakukan di UDD PMI Kabupaten Trenggalek jumlah pendonor sukarela yang mendonorkan darahnya di dalam gedung lebih sedikit daripada pada saat kegiatan Mobile Unit (MU). Jumlah pendonor darah di Mobile unit pada bulan Januari-Juli di UDD PMI Kabupaten trenggalek tercatat sebanyak 2.494 pendonor sedangkan jumlah pendonor darah di dalam gedung pada bulan Januari-juli sebanyak 1.778

pendonor. Maka dari itu, kegiatan Mobile Unit (MU) digalakkan untuk membantu memenuhi target kebutuhan darah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sinde, Fitriangga and Hadi, 2013) menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai donor darah, yaitu sebanyak 46 orang (65,71%). Selain itu, faktor yang mempengaruhi pendonor sukarela yang paling banyak salah satunya sumber informasi. Berdasarkan hasil analisis mengenai sumber informasi, menunjukkan bahwa sumber informasi diperoleh melalui media cetak (77,14%) dan media elektronik (72,85%). Hasil penelitian juga menyatakan bahwa sebanyak 75% alasan utama seseorang menyumbangkan darahnya adalah altruisme (melakukan kebaikan untuk sesama). Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti mengenai gambaran faktor penyebab pendonor di mobile unit dan di dalam gedung.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran faktor penyebab pendonor di luar gedung dan di dalam gedung?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran faktor penyebab pendonor di luar gedung dan di dalam gedung.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui faktor internal pendonor di luar gedung dan di dalam gedung.
- b. Untuk mengetahui faktor eksternal pendonor di luar gedung dan di dalam gedung.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan sebagai referensi bagi pembaca khususnya dibidang kesehatan tentang gambaran faktor penyebab pendonor di luar gedung dan di dalam gedung.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi UDD PMI**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa sebagai sumber informasi bagi Unit Donor Darah PMI Kabupaten Trenggalek.

#### **b. Bagi Program Studi D-III Teknologi Bank Darah**

Sebagai bahan tambahan kajian dan pengembangan ilmu serta pelayanan di bidang Teknologi Bank Darah.

#### **c. Bagi Pembaca**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan mengenai tentang gambaran faktor penyebab pendonor di luar gedung dan di dalam gedung.